

PENGEMBANGAN VIDEO SULAM PITA UNTUK PEMBELAJARAN HIASAN BUSANA DI SMK NEGERI 3 SUKABUMI

Penulis 1 : Afifah Nadhirah Faiz
Penulis 2 : Enny Zuhni Khayati, M.Kes.
Instansi : Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik UNY
Email : afifahnadhirahfaiz@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Menghasilkan produk media pembelajaran Video pembuatan sulam pita pada mata pelajaran hiasan busana yang layak sebagai media pembelajaran. 2) Mengetahui kelayakan media pembelajaran Video pembuatan sulam pita pada mata pelajaran hiasan busana di SMK N 3 Sukabumi.

Penelitian pengembangan media video pembelajaran ini termasuk dalam jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Model pengembangan menggunakan model 4D, model 4D yang terdiri dari *Define* (pendefinisian), *Design* (perencanaan), *Develop* (Pengembangan), *Dissemination* (penyebarluasan). Namun dalam penelitian ini tidak sampai pada tahap penyebarluasan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XII Tata Busana 1 di SMK Negeri 3 Sukabumi yang berjumlah 33 siswa pengambilan sample dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. validitas instrumen dilakukan dengan pertimbangan tiga ahli (*experts judgment*) dan reliabilitas menggunakan *uji koefisien Alfa Cronbach*. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian adalah: 1) pengembangan media video sulam pita dilakukan melalui empat tahap, yaitu: a) tahap pendefinisian yang terdiri dari analisis kurikulum, analisis materi, analisis karakter siswa, dan merumuskan tujuan. b) Tahap perancangan yang terdiri dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. c) Tahap pengembangan yaitu validasi oleh ahli materi, ahli media, dan *use*; 2) media video pembelajaran sulam pita layak di gunakan sebagai media pembelajaran di SMK

Kata kunci: pengembangan media, video sulam pita, SMK

DEVELOPING A RIBBON EMBROIDERY VIDEO FOR THE LEARNING OF FASHION ORNAMENTS AT SMK NEGERI 3 SUKABUMI

ABSTRACT

This study aimed to: 1) produce a learning video of the making of ribbon embroidery for the fashion ornaments subject appropriate as learning media, and 2) find out the appropriateness of the learning media of the video of the making of ribbon embroidery for the fashion ornaments subject at SMKN 3 Sukabumi.

The study to develop a learning video as media was a research and development (R&D) study. The development model used the 4D model, consisting of *Define*, *Design*, *Develop*, and *Disseminate*. However, this study did not take the dissemination stage. The research subjects were the students of Grade XII of Fashion Design 1 at SMK Negeri 3 Sukabumi, with a total 33 students. The sample was selected by means of the purposive sampling technique. The data were collected using questionnaires. The instrument validity was assessed by three experts (through expert judgment) and the reliability coefficient was calculated using Cronbach's Alpha. The data analysis used the descriptive analysis technique.

The results of the study were as follows. 1) The development of the ribbon embroidery video as media was made through four stages, namely: a) the defining stage consisting of curriculum analysis, materials analysis, analysis of students' characters, and formulation of objectives; b) the design stage consisting of pre-production, production, and post-production; and c) the development stage including the validation by the materials expert, media expert, and users. 2) The ribbon embroidery learning video was appropriate to be used as learning media at vocational high schools.

Keywords: media development, ribbon embroidery video, vocational high schools

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka guru dituntut untuk menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat mendorong siswa belajar secara optimal. Ilmu dan teknologi yang semakin berkembang menuntut guru untuk dapat membuat inovasi baru pada pembelajaran. Salah satunya adalah dengan membuat inovasi pada pengembangan media pembelajaran yang digunakan.

Mata pelajaran hiasan busana merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam bidang keahlian tata busana di jenjang SMK Tata Busana. Mata pelajaran tersebut sangat penting karena merupakan pembelajaran teori dan praktik yang mengembangkan keahlian keterampilan siswa, sehingga busana yang diciptakan dapat memiliki nilai jual yang tinggi dan juga sangat diminati oleh dunia industri *fashion*. Sebagai contoh sulam pita jepang banyak menggunakan tusuk yang indah, unik, dan proses pembuatannya membutuhkan kecermatan dan ketelitian yang tinggi, oleh karena itu di dalam pembelajarannya perlu menggunakan media audio visual seperti video yang mana dalam media tersebut dapat menjelaskan dengan detail langkah per langkah yang diperaktikkan secara nyata disertai suara yang berisi penjelasan setiap langkah pembuatannya dan dapat di ulang-ulang. Sehingga siswa dapat memahami dan mempraktikkan dengan mudah.

Salah satu materi mata pelajaran hiasan busana adalah tusuk sulam pita atau *ribbon embroidery*. Tusuk sulam pita pada dasarnya ada dua jenis yaitu tusuk sulam pita gaya Jepang dan gaya eropa. Tusuk sulam pita gaya Jepang memiliki istilah lainnya adalah sulam pita melayu. Sulam pita memiliki ciri khas sulamannya datar hampir sama dengan penyelesaian tusuk hiasnya dengan tusuk sulam benang hanya bedanya material pokoknya menggunakan pita. Sehingga tusuk sulam pita gaya Jepang lebih mudah dibandingkan tusuk sulam pita gaya Eropa.

Di SMKN 3 Sukabumi dalam proses pembelajaran membuat sulam pita jepang guru menggunakan media modul dan *jobsheet*, dan dilengkapi dengan benda jadi namun siswa masih kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dengan pembelajaran tersebut. Siswa masih merasa kebingungan dalam menyelesaikan sulam pita jepang, dan harus selalu bertanya kepada gurunya bagaimana cara membuat sulam pita

jepang tersebut. selain itu siswa juga membutuhkan waktu yang lama dalam memahami materi serta dalam praktik, konsentrasi siswa pun mudah terpecah karena banyak yang bertanya kepada teman sendiri yang sama-sama belum memahami cara membuat sulam pita jepang dengan baik dan benar, serta belum terdapat media pembelajaran video. Sehingga dalam proses pembelajaran daya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut menjadi rendah, ketidakpahaman siswa membuat siswa menjadi jenuh dan tidak bersemangat dalam menyelesaikan tugas atau mengikuti pembelajaran menghias busana.

Proses belajar mengajar memerlukan pembelajaran yang efektif dan menarik, sehingga dalam proses belajar mengajar diperlukan media pembelajaran yang layak dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, sarana dan prasarana, untuk menunjang pembelajaran tersebut. Sehingga apabila dalam pembelajaran media yang digunakan layak dan sangat menarik, akan membuat siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat menuntun siswa untuk mendapatkan hasil yang baik. Untuk itu, mata pelajaran hiasan busana sangat memerlukan media pembelajaran yang layak dan menarik dan memudahkan peserta didik untuk memahami proses menghias busana yang baik dan benar.

Media pembelajaran adalah alat atau perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi ajar. media sangat diperlukan guru pada proses pembelajaran. Mata pelajaran hiasan busana khususnya dalam materi membuat sulam pita jepang adalah mata pelajaran yang memerlukan media yang mengandung unsur gerak dan suara. Oleh karena itu, video merupakan salah satu media yang sesuai dengan pelajaran produktif karena media ini menampilkan tahap-tahap dalam membuat sulam pita jepang secara detail dan terperinci.

Video merupakan salah satu media pembelajaran yang berisi tentang materi pembelajaran. Video merupakan media pembelajaran yang termasuk dalam media audio visual yang mempunyai unsur gerak dan suara sehingga dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Video mampu merekam banyak materi yang berisikan proses pembuatan karya yang dapat dibuat menjadi lebih singkat, jelas, dan dapat diulang ulang dalam proses penggunaannya. Maka dari itu, video dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi.

Saat ini tidak sedikit guru mengajar menggunakan media video, namun dalam pelaksanaannya video yang digunakan masih banyak yang belum sesuai dengan standar media video atau belum bisa dikatakan layak karena dalam video tersebut tidak dapat menjelaskan materi secara detail melainkan hanya menggunakan gambar yang bergerak saja, teks yang bergerak saja, tanpa adanya satu kesatuan yang utuh dalam video yang meliputi ragam gerak, audio, visual, dan audio visual.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang pengembangan media video sulam pita yang layak pada mata pelajaran hiasan busana di SMKN 3 SUKABUMI. Video dapat digunakan sebagai alternatif memperbaiki mutu pembelajaran dalam mata pelajaran hiasan busana khususnya dalam materi pembuatan sulam pita jepang. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Menghasilkan produk media pembelajaran Video pembuatan sulam pita pada mata pelajaran hiasan busana yang layak sebagai media pembelajaran. 2) Mengetahui kelayakan media pembelajaran Video pembuatan sulam pita pada mata pelajaran hiasan busana di SMK N 3 Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and development*) yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran video sulam pita dan menghasilkan video pembelajaran sulam pita yang layak di SMK Negeri 3 Sukabumi.

Model yang digunakan dengan model 4D Thigarajan (1974) Tujuan dari *Research and Development* (R&D) adalah untuk menghasilkan produk melalui proses pengembangan. Model pengembangan menggunakan model 4D, model 4D merupakan singkatan dari *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (Pengembangan), *Dissemination* (penyebarluasan)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat jadwal pembelajaran hiasan busana dengan materi sulam pita Gaya jepang. Waktu disesuaikan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah SMK Negeri 3 Sukabumi pada semester 2 tahun ajaran

2017/2018 pada bulan Januari 2018 sampai Juni 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam Peningkatan hasil belajar ini sejumlah 2 orang sebagai validator ahli materi yang terdiri dari dosen dan guru, 1 orang sebagai validator ahli media yang terdiri dari dosen, untuk uji coba skala kecil sejumlah 7 peserta didik kelas XII TB 1 yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, dan untuk uji coba skala besar sejumlah 33 peserta didik kelas X TB 1 di SMK Negeri 3 Sukabumi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran sulam pita di SMK N 3 Sukabumi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif. Data yang dianalisis meliputi skor pada angket dan rata-rata kelas. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran sulam pita.

Validitas Instrumen

Pembuktian validitas instrumen menggunakan validitas konstruk yaitu meminta pertimbangan ahli materi dan ahli media (*judgment expert*). Pembuktian validitas instrumen dilakukan menggunakan *skala* guttman yaitu dengan memberikan alternatif jawaban ya dan tidak. Jawaban ya dengan nilai 1 dapat diartikan bahwa materi dan media pembelajaran tersebut dikatakan layak dan jawaban tidak dengan nilai 0 dapat diartikan bahwa materi pembelajaran tersebut tidak layak. Kemudian kelayakan video yang dilakukan oleh siswa dibuktikan melalui pengolahan data skor angket menggunakan skala likert Instrumen untuk siswa berisikan kesesuaian media pembelajaran dilihat dari aspek materi, manfaat dan aspek media pembelajaran. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran untuk siswa menggunakan angket non tes dengan *skala likert* yaitu dengan memberikan alternatif jawaban sangat baik (SB) dengan nilai 5, baik (B) dengan nilai 4, cukup (C) dengan nilai 3, kurang (K) dengan nilai 2 dan sangat kurang (SK)

a. Skala Guttman

Untuk mengetahui validitas oleh para ahli

Kategori	Interval nilai
Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{max}$
Tidak layak	$S_{min} \leq S < (S_{min} + p)$

dimana: r_i = reliabilitas
 k = mean kuadrat antara

subyek $\sum s_i^2$ = mean kuadrat

kesalahan S_t^2 = total variansi

b. Skala Likert

Rumus ini dipergunakan untuk mengetahui kelayakan ditinjau dari angket yang diisi oleh siswa

Rumus	Rerata Skor	Data Kualitatif
$X > \bar{X}_t + 1,80 x_{sbi}$	$\bar{X} > 4,2$	Sangat Baik (SB)
$\bar{X}_t + 0,60 x_{sbi} < X \leq \bar{X}_t + 1,80 x_{sbi}$	$3,4 < \bar{X} \leq 4,2$	Baik (B)
$\bar{X}_t - 0,60 x_{sbi} < X \leq \bar{X}_t + 0,60 x_{sbi}$	$2,6 < \bar{X} \leq 3,4$	Cukup (C)
$\bar{X}_t - 1,80 x_{sbi} < X \leq \bar{X}_t - 0,60 x_{sbi}$	$1,8 < \bar{X} \leq 2,6$	Kurang (K)
$X \leq \bar{X}_t - 1,80 x_{sbi}$	$\bar{X} \leq 1,8$	Sangat Kurang (SK)

Interval Koefisien Tingkat Hubungan:

0,800 - 1,000 sangat kuat
 0,600 - 0,799 kut
 0,400 - 0,599 sedang
 0,200 - 0,399 rendah
 0,000 - 1,99 sangat rendah

Hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.918. Apabila dilihat dalam kriteria reliabilitas maka terletak diantara 0,800-0,100 yang berarti memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Pengembangan Video

Proses pengembangan media video sulam pita ini melalui beberapa tahapan sesuai prosedur pengembangan 4D yaitu *Define* (pendefisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebarnyaan). Pada tahap pendefinisian (*define*) yang dilakukan adalah analisis kebutuhan pengembangan produk meliputi menganalisis kurikulum, menganalisis peserta didik, menganalisis materi dan membuat tujuan. Kurikulum yang digunakan di SMK N 3 Sukabumi adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku.

Pada tahapan analisis peserta didik dan analisis materi peneliti melakukan observasi dan wawancara. Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan yaitu

Berdasarkan penjelasan tentang hasil validitas butir instrumen, dari 18 butir instrument ahli materi dan 24 butir instrument ahli media yang telah diuji ternyata yang memenuhi kevalidan 100%.

Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel jika mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali. Dalam penelitian ini instrumen diuji reliabilitasnya dengan menggunakan uji koefisien Alfa Cronbach karena instrument penelitian ini berbentuk angket (Sugiyono, 2012: 365). Pengujian dilakukan dengan cara terlebih dahulu mencari butir yang valid dan yang tidak valid pada masing-masing instrumen.

Pengujian reliabilitas dengan teknik *alfa Cronbach* menggunakan rumus Sugiyono (2012:365) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{1 - \sum s_i^2}{S_t^2} \right\}$$

observasi yang peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui pelaksanaan dan situasi pembelajaran di kelas metode dan media yang guru gunakan. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui keadaan media pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan media Video pembuatan Sulam Pita di SMK N 3 Sukabumi. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan media Video membuat Sulam Pita. Analisis materi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, menurut pendapat guru dibutuhkan media yang dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk melakukan pembelajaran mandiri karena jika menggunakan metode ceramah dan benda jadi siswa masih banyak yang belum dapat memahami langkah-langkah pembuatan sulam pita. Mengingat silabus kurikulum 2013 terdapat materi pembuatan sulam pita yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Kompetensi dasar pembuatan sulam pita yaitu: membuat sulam pita jepang. Dengan demikian berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa video. Video dikembangkan agar peserta didik dapat belajar mandiri dan mampu memahami sendiri langkah dan unjuk kerja dalam pembuatan sulam pita. Video dibuat menarik untuk memotivasi peserta didik dan disesuaikan kemampuan peserta didik

Sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa serta silabus kurikulum 2013 terdapat materi pembuatan sulam pita jepang yang memiliki tingkat kesulitan tinggi tersebut maka dibutuhkan media pembelajaran yang mampu memotivasi dan dapat digunakan secara mandiri oleh siswa yaitu dengan media video sulam pita. pengembangan media video sulam pita untuk pembelajaran hiasan busana di SMK N 3 Sukabumi. Judul tersebut dipilih sesuai dengan isi video yang menjelaskan langkah-langkah pembuatan sulam pita. Video tersebut disusun berdasarkan materi yang disesuaikan dengan silabus, RPP, dan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran hiasan busana. Dengan adanya metode ini diharapkan mampu membantu memotivasi peserta untuk belajar mandiri dan mampu memahami sendiri langkah dan unjuk kerja dalam pembuatan sulam pita.

Setelah melakukan tahapan analisis kebutuhan maka peneliti melanjutkan ke proses meliputi pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahapan Pra Produksi peneliti membuat *storyboard* sebagai alur pembuatan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan dalam perencanaan tersebut merupakan dasar untuk proses pengembangan produk. Materi yang disusun dan dikembangkan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan untuk dikembangkan. Materi tersebut dikembangkan dan dibuat dalam bentuk *storyboard* yang disertai keterangan dan catatan serta tempat peletakan langkah-langkah pembuatan sulam pita. Kegiatan pengembangan produk dilanjutkan dengan validasi naskah oleh ahli materi dan ahli media. Seluruh rangkaian kegiatan pembuatan media pembelajaran ini atau dalam tahap desain menggunakan beberapa peralatan dan *software* yaitu dengan spesifikasi *adobe premiere pro* dan *adobe after effect*.

Tahapan selanjutnya adalah produksi, produksi dilakukan proses menggunakan aplikasi *adobe premiere pro* dan *adobe after effect* sesuai dengan *storyboard* yang telah direvisi, yang mencakup video tutorial Langkah pembuatan sulampita dari langkah pertama hingga finishing. Pada tahapan produksi ini sudah dihasilkan *storyboard* yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.

Proses pembuatan video sulampita dimulai dari proses mendesain menggunakan aplikasi *adobe premiere pro* dan *adobe after effect*. Kemudian desain media Video yang akan diciptakan yaitu terdiri dari beberapa *slide* yang didalamnya meliputi tutorial membuat sulam pita dari langkah per langkah, dengan menggunakan warna dasar putih dengan warna huruf hitam untuk menjelaskan tulisan yang ada agar lebih cepat dipahami oleh siswa, dan bahan untuk membuat yang kemudian dikemas dalam satu bentuk CD. Video terdiri dari 26 *Slide* yang mencakup judul, pengertian, alat dan bahan menyulam, tutorial pembuatan sulampita bentuk bunga tulip dan cosmos, hasil menghias busana dengan hiasan sulam pita dan penutup.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan (Dilakukan tahapan *pasca* produksi yaitu menyusun komponen-komponen membuat Sulam Pita dan tahapan-tahapan yang telah dibuat untuk divalidasi oleh ahli media kemudian diujicobakan. Revisi dilakukan apabila dari aspek media dan atau materi masih terdapat kelemahan dan kekurangan sehingga media video

yang dikembangkan masih kurang layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Uji coba dilakukan dalam skala kecil Uji coba skala kecil merupakan uji coba yang dilakukan setelah validasi yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi menyatakan layak. Uji coba skala kecil ini dilakukan oleh 7 siswa untuk mengetahui pendapat siswa tentang media pembelajaran membuat Sulam Pita dari segi materi, kemanfaatan dan media pembelajaran siswa. Dan dilakukan oleh guru sebagai pengguna media. Proses ini penting digunakan untuk mengetahui kekurangan produk dari 7 penilaian siswa serta guru. Setelah melakukan uji skala kecil dilakukan revisi produk yaitu untuk memperbaiki kekurangan media membuat sulam pita dari segi siswa dan guru di SMK N 3 Sukabumi.

Pembelajaran mata pelajaran hiasan busana dengan kompetensi dasar membuat sulam pita merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam Sekolah Menengah kejuruan (SMK) sehingga perlu menerapkan media pembelajaran yang tepat dengan kurikulum 2012. Untuk meningkatkan minat dan kemandirian belajar siswa dalam pelajaran membuat sulam pita, guru harus mampu menciptakan suasana yang terbaik dengan menerapkan media pembelajaran yang tepat. Karena berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif yang mampu memberikan daya tarik dan motivasi pada siswa sehingga pencapaian kompetensi siswa akan meningkat.

Video pembelajaran merupakan salah satu media yang sesuai dengan pelajaran produktif karena media ini menampilkan tahap-tahap dalam menghias busana secara detail dan terperinci. kualitas pembelajaran membuat sulam pita di SMK N 3 Sukabumi yaitu membuat media pembelajaran berbasis Video sangat tepat digunakan dalam pembelajaran karena berkaitan dengan proses pembelajaran yang menerapkan sistem perlangkah dan menampilkan unsur gerak yang nyata suatu objek misalnya dalam pembuatan sulam pita. Media pembelajaran Video dianggap dapat lebih menarik karena lebih banyak melibatkan panca indra antara lain mata, tangan dan telinga sehingga akan lebih banyak pesan-pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila dalam pembelajaran media yang digunakan layak dan

sangat menarik, akan membuat motivasi siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat menuntun siswa untuk mendapatkan hasil yang baik. Untuk itu, mata pelajaran hiasan busana sangat memerlukan media pembelajaran yang layak dan menarik dan memudahkan peserta didik untuk memahami proses menghias busana yang baik dan benar.

2. Kelayakan Pengembangan Media Video Sulampita

Penentuan kelayakan video pembuatan sulam pita melalui beberapa tahapan, meliputi : validasi ahli, uji kelompok kecil dan uji kelompok besar.

a. Validasi Ahli

Setelah dilakukan pengujian oleh masing-masing ahli materi diperoleh saran untuk melengkapi materi dalam naskah kemudian dilakukan tindak lanjut untuk menyesuaikan dengan komentar dan saran perbaikan. Dari pengujian ulang 2 ahli materi yang diperoleh skor 18 dengan presentase sebesar 100%, sehingga dapat diartikan bahwa video sulam pita termasuk kategori layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran, walaupun masih perlu dilakukan perbaikan sesuai saran dari ahli materi.

Selanjutnya pengujian terhadap 1 ahli media diperoleh skor 24 dengan presentase sebesar 100%. Hal tersebut dapat diartikan video sulam pita telah memenuhi kelayakan dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran, walaupun perlu dilakukan revisi sesuai saran dari ahli media. Selanjutnya video ini siap untuk digunakan pada saat uji coba kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan pengujian kelompok besar.

b. Uji Kelompok Kecil

Kelayakan video sulam pita diperoleh dari data hasil penilaian oleh peserta didik. Pemilihan materi sesuai dengan media yang dikembangkan. Sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi membuat sulam pita.

Dari penilaian kelayakan dapat diperoleh hasil cukup dengan perhitungan data dari angket yang diberikan ke subjek uji coba kelompok kecil, 85,71% siswa memberikan tanggapan bahwa media video masuk kategori baik dan 14,29% masuk kategori cukup. Hasil penghitungan rerata keseluruhan responden diperoleh skor sebesar 3,83. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap video secara keseluruhan telah memenuhi kriteria baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

No	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase
1	6	Baik	85,71%
2	1	Cukup	14,29%
Jumlah siswa			7

c. Uji Kelompok Besar

Kelayakan video pembuatan sulam pita dilakukan uji coba besar. Uji coba skala besar dilakukan pada 33 peserta didik di SMK N 3 Sukabumi. Uji coba skala besar bertujuan untuk mengetahui kelayakan video pembuatan sulam pita.

Uji coba skala besar dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kekurangan video, sehingga dapat disempurnakan lagi. Uji coba skala besar menggunakan angket dengan skala *Likert* dengan alternatif jawaban “sangat baik”, “baik”, ”cukup”, ”kurang”, dan “sangat kurang”. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam pembahasan berikut.

Tabel 20. Persentase Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase
1	26	Baik	78,79%
2	7	Cukup	21,21%
Jumlah siswa dalam satu kelas			33

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa memberikan tanggapan yang positif terkait dengan media video yang dikembangkan. Berdasarkan hasil perhitungan data dari angket yang diberikan 78,9% siswa memberikan tanggapan bahwa video masuk kategori sangat baik dan 12,90% masuk kategori baik.

Berdasarkan hasil uji coba kelompok besar, dapat diketahui bahwa media video yang dikembangkan oleh peneliti layak digunakan oleh siswa. Hal ini terbukti pada rerata keseluruhan uji coba kelompok besar yaitu 3,73 dan termasuk dalam kriteria baik.

PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*R&D*). Penelitian ini menggunakan model *4D* terdiri dari 4 tahap diantaranya pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan. Subjek pada

penelitian ini adalah siswa kelas XII Tata Busana 2 SMK Negeri 3 Sukabumi dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah hasil angket siswa dalam pembelajaran hiasan busana dengan materi membuat sulam pita jenis jepang menggunakan media pembelajaran *video*. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengembangkan media video pembelajaran dan menghasilkan video pembelajaran sulam pita yang layak.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini adalah Kompetensi Dasar (KD) 4.5 membuat hiasan sulam pita, menggunakan media pembelajaran *video* pada siswa kelas XII Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Sukabumi. Pemilihan KD dilatar belakangi oleh kondisi nyata hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran Hiasan Busana.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 09 Maret 2018. Pada proses pelaksanaan model pembelajaran ini dilakukan dengan satu kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Sukabumi.

Berdasarkan hasil penelitian media video pembelajaran sulam pita dinyatakan layak.

Pemilihan media pembelajaran *video* sangat tepat digunakan jika tujuan pembelajaran meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran. Media *Video* adalah jenis media audio visual yang mana dalam media tersebut dapat menjelaskan dengan detail langkah per langkah yang dipraktikkan secara nyata disertai suara yang berisi penjelasan setiap langkah pembuatannya dan dapat di ulang-ulang. Sehingga siswa dapat memahami dan mempraktikkan dengan mudah.

pembelajaran yang menghendaki siswa semangat dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran perlu menggunakan suatu media pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan semangat untuk belajar salah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Video pembelajaran sulam pita sangat layak digunakan, hal ini dapat dibuktikan oleh pengolahan data hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli (*judgment expert*) serta pengolahan data skor angket yang diisi oleh siswa

Hasil validasi oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2

Tabel 4.1 Kriteria Kelayakan video Ahli Materi

Kategori	Interval nilai	Hasil
Layak	$(S_{min} + p) \leq S$	$9 \leq S \leq 18$

	$\leq S_{max}$	
Tidak layak	$S_{min} \leq S < (S_{min} + p)$	$0 \leq S \leq 8$

Sumber: Tesis Widiastuti, hal 126

Tabel 4.2 Hasil Validasi ahli Materi

Judgement expert	Skor	Kelayakan
Ahli Materi 1	18	Layak
Ahli Materi 2	18	Layak

Hasil validasi oleh ahli media dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4

Tabel 4.3 Kriteria Kelayakan media video Ahli Media

Kategori	Interval nilai	Hasil
Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{max}$	$12 \leq S \leq 24$
Tidak layak	$S_{min} \leq S < (S_{min} + p)$	$0 \leq S < 11$

Sumber: Tesis Widiastuti, hal 126

Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Media

Judgement expert	Skor	Kelayakan
Ahli Media	20	Layak

Hasil uji coba skala kecil oleh siswa dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Skala Kecil

No	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase
1	6	Baik	85,71%
2	1	Cukup	14,29%
Jumlah siswa pada uji coba skala kecil			7

Hasil uji coba skala besar oleh siswa dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Uji Coba Skala besar

No	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase
1	26	Baik	78,79%
2	7	Cukup	21,21%
Jumlah siswa dalam satu kelas			33

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan tentang Produk

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari beberapa tahapan pengembangan media video sebagai berikut :

1. Pengembangan media pembelajaran video pembuatan sulam pita berhasil dikembangkan melalui beberapa tahap yaitu : a) Analisis (pendefinisian/*define*) dengan menganalisis kebutuhan. b) Desain (perancangan/*design*) yaitu dimulai dari tahapan praproduksi, tahapan produksi dan tahapan pasca produksi. c) Implementasi (pengembangan/*develop*) yaitu uji coba produk pada skala kecil dan skala besar.
2. Video pembuatan sulam pita pada mata pelajaran hiasan busana semester II layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengujian kelayakan ahli materi dan ahli media (*judgment expert*) 100% berada dalam kategori layak. Uji coba skala kecil, 85,71% siswa memberikan tanggapan bahwa video masuk kategori layak, hasil rerata keseluruhan dari uji coba tersebut adalah 3,83 dan termasuk dalam kategori layak. Kemudian untuk uji coba skala besar dilakukan oleh 33 peserta didik. Berdasarkan penilaian kelayakan dapat diperoleh hasil uji coba kelompok besar, 78,79% siswa memberikan tanggapan bahwa media video masuk kategori layak. Hasil penghitungan rerata keseluruhan responden diperoleh skor sebesar 3,73 . Hal ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap video secara keseluruhan telah memenuhi kriteria layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa lebih mudah

dalam memahami langkah-langkah pembuatan sulam pita. Media video menyajikan secara langsung dan urut sesuai langkah-langkah pembuatan sulam pita dengan baik dan benar, sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sulam pita. Penggunaan media Video juga berdampak terhadap tercapainya tujuan pembelajaran, dikarenakan siswa lebih cepat menyelesaikan membuat sulam pita dan tidak banyak mengalami kesalahan yang membuat siswa harus mengulang-ulang kembali.

guna jalannya proses belajar mengajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ernawati, dkk.(2014).*Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional

B. Saran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang sebaiknya menjadi perhatian antara lain sebagai berikut :

1. Saran untuk pengembangan :

Pengembangan media pembelajaran video pembuatan sulam pita berhasil dikembangkan melalui 4 tahapan, kemudian penulis menyarankan agar hasil penelitian ini bisa difungsikan sebagai media pembelajaran di smk khususnya prodi busana

Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

2. Saran untuk video yang sudah layak:

Video pembuatan sulam pita pada mata pelajaran hiasan busana semester II layak digunakan sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu penulis menyarankan untuk dijadikan referensi utama dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta

C. Desiminasi dan pengembangan produk lebih lanjut

Skripsi ini merupakan hasil riset yang dapat mengembangkan media pembelajaran audio visual secara berkelanjutan yang dapat di manfaatkan oleh guru mata pelajaran hiasan busana dan dapat di distribusikan ke seluruh SMK Tata Busana di Indonesia.

Disamping itu hasil penelitian ini bisa meningkatkan kompetensi dan peningkatan wawasan tenaga pendidik di bidang Tata Busana, berkaitan dengan proses pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas.

Bagi sekolah media ini dapat menambahkan perbendaharaan media pembelajaran di sekolah